

**Analisis Biaya Tambahan  
Dalam Hubungannya Dengan *Decision Making*  
Ud. Sinar Abadi Singaraja**

**Ni Kadek Ayu Trisnadewi<sup>1</sup>, Ni Wayan Novi Budiasni<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>2</sup>

Email: [aayu.trisna.22@gmail.com](mailto:aayu.trisna.22@gmail.com)<sup>1</sup>, [n.budiasni@gmail.com](mailto:n.budiasni@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**  
*incremental cost,  
decision making,  
contribution limits*

**Abstract.** *This study aims to determine (1) the separation of semi-variable costs into variable costs and fixed costs for determining the contribution margin in making order decisions at UD. Sinar Abadi Singaraja in 2020 and (2) applying differential costs in making order decisions at UD. Sinar Abadi. Singaraja in 2020. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The subject of this research is UD. Sinar Abadi Singaraja and the object of this research is the differential cost in making pressure decisions. The data were collected using the documentation method, then analyzed using the least squares regression method and differential cost analysis. The results showed (1) the separation of semi-variable costs of Rp. 15,475,570 separated into variable costs Rp. 7,509,327.01 and fixed costs of Rp. 7.966.242.98 (2) analysis of differential costs in making order decisions states that, by issuing an additional cost of Rp. 1,353,257.4 for making pia cake skin can cover the variable cost of Rp. 21,344,950 as well as creating a positive contribution margin of Rp. 19,905,050 and providing additional profit for the company amounting to Rp. 18,551,792.6 so that the special orders offered can be accepted.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pemisahan biaya semi variable menjadi biaya variable dan biaya tetap untuk penentuan contribution margin dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja tahun 2020 dan (2) penerapan differential cost dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah UD.Sinar Abadi Singaraja dan objek penelitian ini adalah differential cost dalam pengambilan keputusan peasanan. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi , selanjutnya akan di analisis dengan metode regresi kuadrat terkecil dan analisis differential cost. Hasil penelitian menunjukkan (1) pemisahan biaya semi variable sebesar sebesar Rp. 15.475.570 dipisahkan menjadi biaya variable Rp. 7.509.327,01 dan biaya tetap sebesar Rp. 7.966.242,98 (2) analisis incremental cost dalam pengambilan keputusan pesanan menyatakan bahwa, dengan mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp. 1.353.257,4 untuk membuat kulit kue pia mampu menutup biaya variable sebesar Rp. 21.344.950 Serta menimbulkan contribution margin positif sebesar Rp.19.905.050 dan memberikan tambahan laba bagi perusahaan sebesar Rp.18.551.792,6 Sehingga pesanan khusus yang ditawarkan dapat diterima.

---

<sup>1</sup>Correspondence author:

Email: [aayu.trisna.22@gmail.com](mailto:aayu.trisna.22@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kesempatan pada masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehubungan dengan manajemen memerlukan informasi yang relevan yang dapat dipakai sebagai dasar perencanaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat digolongkan menjadi dua yaitu keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka pendek dan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang.

Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan jangka pendek pada suatu perusahaan industri berupa keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, keputusan membuat sendiri atau membeli suatu produk, keputusan menghapuskan suatu produk karena dianggap tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan, keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk tertentu. Sebaliknya, pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang adalah keputusan penanaman modal, keputusan menyewa atau membangun sendiri gedung, dan keputusan pemilihan metode produksi.

Menurut Mulyadi (2019:80) membuat keputusan adalah salah satu fungsi pokok manajer, manajer selalu dihadapkan pada masalah untuk membuat keputusan produk apa yang akan dijual, metode produksi apa yang akan digunakan, berapakah harga jual produk perusahaan, saluran distribusi apa yang digunakan, apakah akan menerima pesanan khusus dengan harga khusus pula, dan sebagainya. Pembuatan keputusan biasanya menjadi tugas yang sulit karena adanya berbagai permasalahan yang kompleks dengan berbagai alternatif yang tersedia, banyaknya data yang harus diolah, padahal hanya beberapa saja yang relevan. Biaya yang berbeda diantara alternatif yang tersedia disebut biaya relevan (*relevant cost*). Membedakan antara biaya dan manfaat yang relevan dan tidak relevan menjadi langkah yang sangat penting. Ada dua alasan yang mendasarinya yaitu yang pertama data yang tidak relevan tidak perlu dianalisis atau dapat

diabaikan, dengan demikian waktu dan upaya dalam menentukan keputusan dapat lebih cepat. Kedua yaitu keputusan yang salah merupakan akibat dari kesalahan memasukkan biaya dan manfaat yang tidak relevan dalam menganalisis alternatif yang tersedia. Agar pembuatan keputusan dapat dilaksanakan dengan baik, maka manajer harus memahami antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan dan mampu dengan tepat menggunakan data yang relevan untuk menganalisis berbagai alternatif yang ada.

Seringkali perusahaan menerima permintaan dari konsumen untuk memproduksi produk di bawah harga jual normal perusahaan, maka adakala perusahaan perlu melakukan pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap untuk mengetahui apakah nantinya akan menimbulkan penambahan margin kontribusi yang diterima perusahaan. Ahmad Dunia (2012:161) mengemukakan pengertian *contribution margin* adalah perbedaan antara harga jual per unit dan harga variabel per unit. *Contribution margin* juga dapat pula dinyatakan sebagai suatu persentase dari pendapatan penjualan. Pesanan khusus dapat diterima apabila memberikan *contribution margin* positif bagi perusahaan. Selama harga jual masih dapat menutup biaya variabel maka menerima pesanan khusus merupakan keputusan yang tepat.

Dalam penentuan harga pokok produk semua biaya produksi dibebankan sepenuhnya baik biaya variabel maupun biaya tetap, namun khusus dalam pengambilan keputusan digunakan biaya variabel karena dari pesanan tersebut mungkin saja dapat meningkatkan laba secara keseluruhan selain memanfaatkan kapasitas yang menganggur. Pesanan ini dapat menutup kelebihan biaya overhead pabrik tetap dihitung sebesar kapasitas penuh. Pesanan khusus yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pesanan di luar pesanan biasa dengan harga jual minimal yang telah ditetapkan perusahaan. Pesanan khusus dapat diterima apabila ada kapasitas produksi perusahaan yang menganggur, di samping itu tidak akan mempengaruhi harga jual yang biasanya lebih tinggi menjadi ikut

turun dengan pertimbangan bahwa tambahan biaya yang dikeluarkan untuk produksi pesanan khusus tersebut sesuai dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

UD.Sinar Abadi memiliki 62 pelanggan tetap terdiri dari beberapa toko kue ataupun perseorangan baik berada di Singaraja ataupun di luar Singaraja. Dalam memenuhi pesanan regular, UD.Sinar Abadi menetapkan harga jual normal yaitu Rp.4.950.00/kotak yang di dalam 1 kotak terdiri dari 10 potong kue pia. Selain melayani pesanan dari pelanggan tetap, UD.Sinar Abadi sewaktu waktu juga menerima pesanan khusus diluar pesanan regular dari pelanggan tetap. Dalam setiap bulannya UD.Sinar Abadi menerima peasanan khusus dari berbagai pelanggannya dan UD.Sinar Abadi menetapkan harga jual untuk pesanan khusus Rp.4.125/kotak, namun menurut perusahaan apabila menerima pesanan khusus akan mengalami kerugian. Dari keseluruhan pesanan khusus kerugia total perusahaan Rp. 8.279.700 Per satu periode

Biaya variable dari produksi yaitu Rp. 2.134,50 per kotak kue pia. Secara teori, apabila harga jual per produk pesanan khusus lebih besar daripada biaya variabel per produk maka dari pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba atau akan memperoleh contrubution margin positif bagi perusahaan dan seharusnya perusahaan menerima pesanan khusus yang ditawarkan pelanggan, sedangkan dalam perhitungan, perusahaan mengalami kerugian apabila menerima pesanan khusus, tidak jarang perusahaan mengambil keputusan yang salah dengan menolak pesanan khusus tersebut.

Disinilah penulis mencoba untuk menerapkan konsep differant cost sebagai salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan pesanan. Menurut Mulyadi (2017:121) definisi different cost adalah tambahan biaya yang terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan pilihan. Biaya tambahan merupakan informasi dalam pengambilan keputusan yang

berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap untuk penentuan contribution margin dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja Tahun 2020?
2. Bagaimana penerapan incremental cost dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja Tahun 2020?

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap untuk penentuan contribution margin dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja Tahun 2020.
2. Penerapan incremental cost dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja Tahun 2020.

## KAJIAN LITERATUR

Menurut Mulyadi (2019:156) menyatakan bahwa hal pokok yang perlu dilakukan oleh manajer adalah tidak langsung menolak pesanan khusus tersebut hanya karena harga beli yang ditawarkan oleh pihak pembeli lebih rendah daripada harga jual normal yang diberlakukan oleh perusahaan. Manajer perlu mengevaluasi tawaran pesanan khusus secara lebih mendalam. Analisis diferensial dapat diterapkan untuk mengevaluasi pendapatan dan biaya diferensial yang berkaitan pesanan khusus. Pendapatan diferensial yang dihasilkan oleh pendapatan khusus itu dibandingkan dengan biaya diferensial untuk memproduksi dan mengirimkan pesanan khusus tadi kepada pelanggan.

Informasi mengenai biaya merupakan salah satu informasi internal dan eksternal yang bersifat finansial dan sangat penting bagi Mulyadi (2019:336) berpendapat mengenai tujuan manajemen akuntansi biaya yaitu: (1) penetua harga pokok produk, (2) pengendalian biaya, (3) pengambilan keputusan khusus. Untuk tujuan pengambilan keputusan khusus selalu

berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Selamet Sugiri (2018:124) berpendapat bahwa pengambilan keputusan (decision making) adalah memilih salah satu antara berbagai alternative - alternative tindakan yang ada. Pemilihan ini biasanya menggunakan dasar ukuran tertentu, apakah probabilitas atau penghematan biaya keputusan – keputusan sebagaimana telah disebutkan contohnya memerlukan informasi. Semakin tinggi kualitas informasi, maka diharapkan semakin tinggi kualitas keputusan yang diambil. Informasi akuntansi manajemen hanyalah informasi kuantitatif. Padahal keputusan apapun dalam dunia usaha mempertimbangkan faktor kualitatif. Faktor kualitatif antara lain adalah kesan masyarakat, intuisi manajemen, tanggung jawab social, reaksi pelanggan, reaksi pesaing, sikap karyawan, dan sebagainya.

### **Pengertian Contribution Margin**

Seringkali contribution margin ratio dapat membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan produk mana yang perlu ditambah dan produk mana yang dikurangi produksinya atau tetap diproduksi hanya karena penjualannya bermanfaat bagi produk-produk lain. Contribution margin merupakan data penting untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan apabila suatu produk harus dihentikan produksinya. Dalam jangka pendek, apabila hasil penjualan suatu produk melebihi biaya variabelnya, maka produk tersebut memberikan contribution dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Dalam full costing method, informasi yang relevan tersebut tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga berbahaya bagi manajemen apabila meletakkan kepercayaan pada data harga produk per satuan yang berisi elemen biaya overhead pabrik tetap.

Menurut mulyadi (2015:45) contribution margin merupakan data penting untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan apabila suatu produk harus dihentikan produksinya. Dalam jangka pendek, apabila hasil penjualan suatu produk melebihi biaya variabelnya, maka produk tersebut memberikan contribution dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

Dalam full costing method, informasi yang relevan tersebut tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga berbahaya bagi manajemen apabila meletakkan kepercayaan pada data harga pokok produk per satuan yang berisi elemen biaya overhead pabrik tetap.

Menurut Mursyidi (2014:54) contribution margin, dapat digunakan menilai berbagai macam alternative yang timbul dalam hubungannya dengan penurunan harga jual, potongan khusus, kampanye advertensi khusus, dan penggunaan premi untuk meningkatkan volume penjualan. Pengambilan keputusan dalam hal ini kenyataannya ditentukan dengan cara membandingkan tambahan biaya dengan tambahan hasil penjualan di masa yang akan datang. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi contribution margin ratio semakin besar kesempatan untuk mengadakan promosi penjualan dan sebaliknya semakin rendah rasio tersebut maka semakin besar jumlah volume produk yang perlu dijual untuk menutup tambahan promosi penjualan tersebut.

Apabila telah ditentukan laba yang dikehendaki, maka dapat tidaknya laba tersebut dicapai dapat segera dinilai dengan menghitung jumlah kuantitas produk yang dijual untuk menghasilkan laba tersebut. Perhitungan tersebut dapat dibuat dengan mudah dengan cara membagi jumlah biaya tetap ditambah dengan laba yang dikehendaki tersebut dengan contribution margin per satuan produk.

### **Pengertian Biaya Tambahan (*Incremental cost*)**

Menurut Mulyadi (2015: 132) definisi biaya tambahan (*incremental cost*) adalah tambahan biaya yang terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan pilihan. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan.

Supriyono (2015:400) menyatakan *incremental cost* adalah biaya – biaya yang akan ditambahkan atau biaya yang tidak

akan dikorbankan apabila suatu alternatif tertentu tidak dipilih untuk dilaksanakan. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya relevan yang berhubungan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen maka biaya tambahan mungkin dapat terjadi mungkin juga tidak.

Apabila alternatif diusulkan bukan merupakan penambahan kegiatan melainkan merupakan peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, maka biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari biaya ini disebut biaya terhindarkan (*avoidable cost*) yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Sesungguhnya biaya terhindarkan merupakan variasi dari biaya tambahan, oleh karena itu sering disebut sebagai sebagai penghematan biaya tambahan (*incremental saving*). Pengertian biaya tambahan dan biaya terhindari sangat penting artinya dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut berpengaruh jika suatu alternatif dipilih.

#### **Hubungan Variabel Costing dengan penerapan Pengertian Biaya Tambahan (*Incremental cost*)**

Menurut Mulyadi (2019: 132) definisi biaya tambahan (*incremental cost*) adalah tambahan biaya yang terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan pilihan. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan.

Supriyono (2015:400) menyatakan *incremental cost* adalah biaya – biaya yang akan ditambahkan atau biaya yang tidak akan dikorbankan apabila suatu alternatif tertentu tidak dipilih untuk dilaksanakan. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya relevan yang berhubungan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen maka biaya tambahan mungkin dapat terjadi mungkin juga tidak.

Harga pokok variabel dapat pula dipakai oleh manajemen dalam menentukan harga jual minimal atas pesanan khusus (*special order*) sehubungan dengan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang harga jualnya di bawah harga jual normal perusahaan. Analisis *incremental cost* akan dapat dilaksanakan bila perusahaan menggunakan metode variabel costing dalam penentuan harga pokok produksinya, karena setiap perusahaan yang berhubungan dengan volume kegiatan akan dapat dikendalikan manajemen, apabila unsur biaya terbagi atas unsur tetap dan variabel dimana pada umumnya biaya relevan yang terpengaruh oleh suatu keputusan yang diambil khususnya berhubungan dengan perubahan volume kegiatan adalah biaya variabel.

Alat analisis untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam menganalisis pesanan – pesanan khusus di bawah harga jual normal yang digunakan adalah metode variabel costing yaitu dengan membandingkan harga pesanan khusus dengan harga pokok variabel suatu produk. Apabila dalam perbandingan tersebut harga pesanan khusus lebih besar dibandingkan harga pokok variabel suatu produk maka pesanan khusus tersebut dapat diterima, sedangkan bila harga pesanan khusus lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok variabel maka pesanan khusus dapat ditolak. Kriteria tersebut akan dapat dipenuhi bila didasari atas asumsi bahwa tambahan pesanan tidak melebihi kapasitas normal sehingga biaya tetap yang dibebankan tidak berubah. Besarnya kenaikan laba dari pesanan khusus adalah sebesar batas kontribusi dari pesanan khusus yang bersangkutan.

Adapun syarat-syarat pesanan khusus yang dapat diputuskan sehubungan dengan analisis *incremental cost* melalui penentuan harga pokok variabel adalah sebagai berikut.

1. Kapasitas produksi dan penjualan masih ada yang menganggur (*idle capacity*) karena bila melampaui kapasitas penuh akan berakibat jumlah biaya tetap akan berubah.
2. Adanya pemisahan pasar anantara penjual biasa dengan penjual untuk melayani pesanan khusus agar harga jual yang biasa umumnya lebih tinggi tidak terpengaruh turun.

### Analisis dalam Pengambilan Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

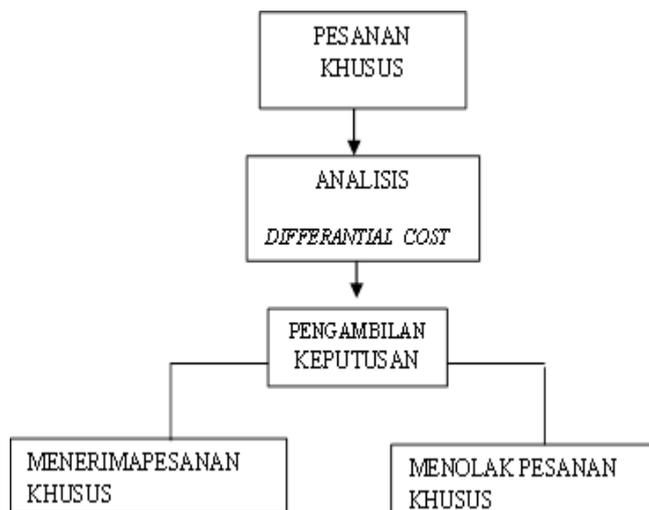
Umumnya perusahaan mempunyai kapasitas menganggur yang seringkali mendorong manajemen untuk mempertimbangkan penetapan harga jual di bawah harga jual yang diterapkan pada pesanan khusus atau tertentu. Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Dalam menerima ataupun menolak sebuah pesanan dari para pelanggan diperlukan adanya sebuah penghitungan yang cermat. Hal itu berfungsi untuk menghindari kerugian perusahaan. Salah satu cara untuk memutuskan menerima atau menolak pesanan yaitu dengan menggunakan analisis incremental cost. Dalam penerimaan pesanan khusus tidak diperlukan tambahan beban penjualan dan administratif, namun demikian diperlukan biaya tambahan untuk membeli tambahan bahan atau peralatan dalam memenuhi pesanan khusus tersebut. Menurut Mulyadi (2015:251) pengambilan keputusan menggunakan analisis incremental cost menambah volume penjualan tentunya perusahaan harus menambah biaya variable. Apabila adanya tambahan pendapatan mampu menutup biaya variable maka perusahaan akan memperoleh tambahan laba. Tambahan laba tersebut diperoleh

dengan memanfaatkan kapasitas yang menganggur. Analisis incremental cost ini memungkinkan perusahaan untuk menerima pesanan khusus dengan pertimbangan sama yaitu untuk memperoleh laba. Pesanan khusus yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pesanan di luar pesanan biasa dengan harga jual minimal yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pesanan khusus dapat diterima apabila ada kapasitas produksi perusahaan yang menganggur. Disamping itu, tidak akan mempengaruhi harga jual yang biasanya lebih tinggi menjadi ikut turun dengan pertimbangan bahwa tambahan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan khusus tersebut sesuai dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Dalam menerima atau menolak pesanan, hendaknya tidak semua pesanan yang datang dapat secara langsung diterima. Ada kriteria khusus yang harus diperhatikan, yaitu perkiraan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Apabila pesanan ini menguntungkan bagi perusahaan, maka pesanan dapat langsung diterima, tetapi pesanan akan memberikan sedikit penghasilan bahkan rugi sebaiknya pesanan tidak diterima, karena perusahaan harus mengestimasi konsekuensi dari pesanan tersebut.

Keterkaitan antara latar belakang serta perumusan masalah dengan variabel-variabel penelitian diuraikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



**METODOLOGI PENELITIAN**

**Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada usaha kue pia dan kue potong yaitu UD.Sinar Abadi, yang beralamat JL.Wibisana no 59 Singaraja – Bali

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, berupa data yang berhubungan dengan penerapan incremental cost dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus berupa harga jual, jumlah produksi kue pia , roti potong, ilut dll, pendapatan perusahaan,

biaya tenaga kerja, biaya bahan baku produksi, biaya resparasi dan pemeliharaan serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Analisis pemisahan biaya semi variabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel, dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (*least square regression method*) sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:237) dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 1

<i>Keterangan</i>	<i>Penjualan Tanpa Pesanan Khusus</i>	<i>Penjualan Pesanan Khusus</i>	<i>Total</i>
<i>Produksi</i>	<i>XXX</i>	<i>XXX</i>	<i>XXX</i>
<i>Penjualan Total Biaya Variabel</i>	<i>XXX (XXX)</i>	<i>XXX (XXX)</i>	<i>XXX (XXX)</i>
<i>Batas Kontribusi Total Biaya Tetap Tambahan</i>	<i>XXX (XXX)</i>	<i>XXX - (XXX)</i>	<i>XXX (XXX)</i>
<i>Laba / Rugi</i>	<i>XXX</i>	<i>XXX</i>	<i>XXX</i>

$$Y = a + b (X)$$

Di mana:

Y = Total biaya semi variabel

X = Tingkat Aktivitas (variabel bebas)

a = Total biaya tetap

b = Total Biaya variabel per unit aktivitas

Untuk menentukan parameter a dan b dapat pula menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

- b. Sugiri, Selamat (2018:106) mengemukakan analisis pemilihan alternatif *differential cost* dengan pesanan khusus dan tanpa pesanan khusus, dimana variabel yang digunakan adalah

*contribution margin*, dengan rumus sebagai berikut.

Kriteria penentuan analisis *incremental cost* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pesanan yaitu:

1. Apabila biaya tambahan mampu menutup biaya variabel dan memberikan tambahan laba bagi perusahaan maka perusahaan dapat menerima pesanan khusus tersebut.
2. Apabila biaya tambahan menimbulkan kerugian bagi perusahaan sebaiknya perusahaan menolak pesanan khusus tersebut

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemisahan Biaya Semi Variabel menjadi Biaya Variabel dan Biaya tetap untuk penentuan *Contribution Margin* Pada UD. Sinar Abadi Singaraja tahun 2020.

Sehubungan dengan melakukan pemisahan biaya semi variable menjadi biaya variable dan biaya tetap, terlebih dahulu perlu diketahui kapasitas produksi normal kue pia pada tahun 2020 adalah sebesar 620.068 kotak, sedangkan kapasitas sesungguhnya sebesar 610.068 kotak, sehingga terdapat kapasitas menganggur (*idle capacity*) sebesar 10.000 kotak atau sebesar 1,6%. Setelah melihat adanya kapasitas menganggur, maka perusahaan dapat memperkirakan apakah akan menerima pesanan khusus atau menolak pesan khusus. Sebelum menentukan pemisahan biaya semi variable menjadi biaya variable dan biaya tetap, terlebih dahulu perlu diketahui besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi kue pia selama tahun 2020 untuk 610.068 kotak kue pia dijabarkan sebagai berikut.

1. Kacang ijo  
Untuk memproduksi 1 kotak kue pia menurut bagian produksi pada perusahaan UD. Sinar Abadi, maka dibutuhkan kacang ijo sebanyak 0,08 kg sehingga dalam memproduksi kue pia sebanyak 610.068 kotak maka dibutuhkan kacang ijo 53.686 kg (0,08 kg x 610.068 kotak) dengan demikian maka besarnya pembelian kacang ijo adalah (53.686 kg x Rp. 8.250,00) yaitu Rp.442.909.368,00
2. Gula Pasir  
Dalam melakukan produksi kue pia perusahaan UD.Sinar Abadi maka dibutuhkan gula pasir sebanyak 0,05 kg untuk 1 kotak kue pia, sehingga untuk memproduksi kue pia sebanyak 610.068 kotak dibutuhkan gula pasir sebanyak 33.554 kg (610.068 x 0,05 kg). dengan demikian maka besarnya pembelian gula pasir sebesar (30.503,40 kg x Rp.8.800,00) yaitu Rp.295.272.912,00
3. Garam  
Untuk memproduksi 1 kotak kue pia menurut bagian produksi UD.Sinar Abadi, maka di butuhkan garam sebesar 0,010 kg sehingga dalam

memproduksi kue pia 610.068 kotak maka dibutuhkan garam sebesar 6.711 kg. Dengan demikian maka besarnya pemakaian garam (6.711 kg x Rp.550,00) adalah Rp.3.690.911,00

4. Tepung Terigu  
Untuk memproduksi 1 kotak kue pia menurut bagian produksi UD.Sinar Abadi maka membutuhkan tepung terigu sebesar 0,025 kg sehingga dalam memproduksi kue pia 610.068 maka dibutuhkan tepung terigu sebesar 16.777 kg. Hal ini berarti bahwa besarnya pembelian tepung terigu sebesar (16.777 kg x Rp. 4.950,00) yaitu Rp.83.045.507

Kemudian besarnya biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi kue pia selama tahun 2017 untuk memproduksi 610.068 kotak kue pia dapat diuraikan sebagai berikut,

1. Bagian pencampuran Bahan Baku Adapun jumlah jam kerja dalam pencampuran bahan baku dalam memproduksi satu kotak kue pia menurut perusahaan selama 7 jam, sehingga dalam satu tahun melakukan pencampuran bahan baku sebesar 2.100 jam ( 7 jamx25 harix12 bulan) dengan tenaga kerja sebanyak 7 orang selanjutnya biaya tenaga kerja langsung Rp.56.595.000,00 (2100 jam x 7 orang x Rp.3.850,00)
2. Bagian Pengolahan Bahan Baku
3. Adapun jumlah jam kerja dalam memproduksi satu kotak kue pia menurut perusahaan selama 7 jam, sehingga dalam melakukan pengolahan bahan baku sebesar 610.068 kotak kue dibutuhkan jam tenaga kerja langsung 7 jam dan setahun 2.100 jam dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 8 orang. Selanjutnya biaya tenaga kerja langsung Rp. 69.300.000 (2.100 jam x 8 orang x 4.125,00)
4. Bagian Pengemasan  
Adapun besarnya jumlah jam kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengemasan barang jadi sebesar 7 jam atau pertahun 2.100 jam. Selanjutnya

biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 37.537.500,00 (2.100 jam x 5 orang x 1.375,00)

Selanjutnya mengenai biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap tahun 2020 tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Biaya Reparasi dan pemeliharaan Aktiva Tetap ( Semi Variabel ) Tahun 2020**

Bulan	Volume produksi	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap
Januari	50.313	1.375.000
Februari	50.919	1.265.000
Maret	50.608	1.371.150
April	50.312	1.406.185
Mei	52.114	1.278.585
Juni	54.210	1.338.150
Juli	50.312	1.265.000
Agustus	50.215	1.210.000
September	50.919	1.171.500
Oktober	50.218	1.210.000
November	50.310	1.265.000
Desember	50.218	1.320.000
<b>Jumlah</b>	<b>610.068</b>	<b>15.475.570</b>

Sumber : UD.Sumber Abadi

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pemisahan biaya semi variable ke

dalam komponen biaya variable dan biaya tetap tampak pada tabel 4.2.

**Tabel 3. Regresi Volume Produksi dengan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap bulan Januari s/d Desember Tahun 2020**

Bulan	Volume Produksi (X)	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (Y)	X <sup>2</sup>	XY
1-Jan	50.313	1.375.00	2.531.397.9	69.180.375.000
2-Feb	50.919	0	69	64.412.535.000
3-Maret	50.608	1.265.00	2.592.744.5	69.391.159.200
4-April	50.312	0	61	70.747.979.720
5-Mei	52.114	1.371.15	2.561.169.6	66.632.178.690
6-Juni	54.210	0	64	72.541.111.500
7-Juli	50.312	1.406.18	2.531.297.3	63.644.680.000
8-Agust	50.215	5	44	60.760.150.000
9-Sept	50.919	1.278.58	2.715.868.9	59.651.608.500
10-Okb	50.218	5	96	60.763.780.000
11-Nov	50.310	1.338.15	2.938.724.1	63.642.150.000
12-Des	50.218	0	00	66.287.760.000
		1.265.00	2.531.297.3	
		0	44	

		1.210.00 0	2.521.546.2 25	
		1.171.50 0	2.592.744.5 61	
		1.210.00 0	2.521.847.5 24	
		1.265.00 0	2.532.001.7 61	
		1.320.00 0	2.521.847.5 24	
<b>Jumlah</b>	610.06 8	15.475.5 70	31.030.839. 112	786.954.438.71 0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil regresi antara volume produksi dengan biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap dari bulan Januari s/d bulan Desember tahun 2017 maka selanjutnya besarnya biaya variable perkotak (b) dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{12(786.954.438.710) - (610.068)(15.475.570)}{12(31.030.839.112) - (610.068)^2}$$

$$b = \frac{9.443.453.264.520 - 9.441.150.038.760}{2.303.225.760}$$

$$b = \frac{2.302.303.264.520}{205.815.192}$$

$$b = 12.31$$

Sedangkan nilai a dapat ditentukan perhitungan berikut :

$$a = \frac{(15.475.570) - 12.31(610.068)}{12}$$

$$a = \frac{(15.475.570) - (7.509.327,01)}{12}$$

$$a = 663.853,582$$

Dengan demikian maka persamaan trend linier adalah:

$$Y = 663.853,582 - 12,31 (X)$$

Kemudian pemisahan biaya semi variable dapat ditentukan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4. Pemisahan Biaya Semi Variabel**

Biaya tetap (a) 663.853,582 x 12 bulan	7.966.242,298
Biaya variable (b) 12,31 x 610.068	7.509.327,012
<b>Total Biaya</b>	<b>15.475.570,00</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pemisahan biaya semi variable ke dalam komponen biaya tetap (a) sebesar Rp 7.966.242,298 dan biaya variable (b) Rp 7.509.327,012. Dengan mengetahui pemisahan biaya semi variable menjadi biaya variable dan biaya tetap maka diketahui kalkulasi biaya produksi UD. Sinar Abadi Singaraja tahun 2017 sebesar Rp 1.298.604.511,16 per periode.dengan penjabaran jumlah biaya variabel Rp 1.251.859.153,512 dan biaya tetap Rp 46.745.357.648,00

Penerapan Incremental Cost dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja tahun 2020. Dalam memenuhi pesana regular UD. Sinar Abadi Singaraja menetapkan harga jual normal yaitu Rp 4.950,00/kotak kue pia yang di dalam 1 kotak terdiri dari 10 potong kue pia. Dalam setiap bulannya UD.Sinar Abadi Singaraja menerima pesanan khusus dari berbagai pelanggannya dan UD. Sinar Abadi Singaraja menetapkan harga jual untuk pesanan khusus Rp 4.125,00/kotak, namun menurut perusahaan apabila menerima pesanan khusus akan mengalami

kerugian. Hasil perhitungan perusahaan secara manual perusahaan mengalami kerugian total sebesar Rp 8.279.700,00 per

satu periode. Perhitungan kerugian perusahaan dapat digambarkan pada tabel 4.4.

**Tabel 5. Perhitungan kerugian oleh perusahaan bila menerima pesanan khusus**

Pesanan khusus	Jumlah pesanan khusus (kota k)	Harga pesanan khusus (Rp)	Harga Jual Normal yang ditetapkan perusahaan (Rp)	Rugi per Unit (Rp)	Rugi Total (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)-(3)	6=(2)*(5)
Januari	812	4.125	4.950	825	669.900
Februari	856	4.125	4.950	825	706.200
Maret	850	4.125	4.950	825	701.250
April	810	4.125	4.950	825	668.250
Mei	814	4.125	4.950	825	668.250
Juni	815	4.125	4.950	825	672.385
Juli	828	4.125	4.950	825	683.100
Agustus	815	4.125	4.950	825	672.375
Agustus	856	4.125	4.950	825	706.200
September	818	4.125	4.950	825	674.850
September	828	4.125	4.950	825	683.100
Oktober	934	4.125	4.950	825	770.550
November					
Desember					
Jumlah	10.000	49.500	59.400	19.470	8.279.700

Dalam penerimaan pesanan khusus yang diterima tidak diperlukan tambahan beban penjualan dan administrasi untuk pesanan khusus tersebut, namun diperlukan biaya membeli peralatan khusus sebesar Rp

1.353.257,00 untuk membeli kulit pia tersebut dalam memenuhi pesanan khusus tersebut. Penerapan analisis Incremental Cost dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 6. Perhitungan analisis Incremental Cost dalam pengambilan keputusan**

Ket	Penjualan Tanpa Pesanan Khusus	Penjualan Pesanan Khusus	Total
Produksi			

Penjualan	3.019.849,50	-	3.019.849,50
4950 x 610.068	36.600	41.250.000	3.061.086.600
4.125 x 10.000	-	0	
Total Biaya Variabel	(1.302.187,06)	-	(1.302.187,06)
2.134,5 x 610.068	87.095,66	(21.344.950)	(1.323.532.045,66)
2.134 x 10.000	-		
Batas Kontribusi Total	1.717.649,50	19.905.050	1.737.554.553,9
Biaya Tetap Tambahan	(46.745,35)	(1.353.257)	(46.815.756,9)
Laba Bersih	1.670.904,14	18.551.792	1.689.495.540,04

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan yang tampak pada Tabel 4.6 sesuai dengan kriteria penerimaan pesanan dengan penerapan Incremental Cost yaitu tambahan biaya sebesar Rp 1.353.257,00 untuk membuat kulit kue pia mampu menutup biaya variable sebesar Rp.21.344.950,00 dengan menimbulkan *contribution margin* positif sebesar Rp.19.905.050,00 dan memberikan tambahan laba bagi perusahaan sebesar Rp.18.551.792,00 maka dengan memperhatikan hal tersebut pesanan khusus dapat diterima, sebaliknya apabila terjadi biaya tambahan yang dikeluarkan tidak mampu menutup biaya variable dan berdampak kerugian bagi perusahaan maka pesanan khusus tersebut dapat ditolak.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil perhitungan pemisahan biaya semi variable ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variable untuk penentuan *contribution margin* dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja tahun 2017 dapat ditentukan dari besarnya biaya semi variable

sebesar Rp. 15.475.570 dipisahkan menjadi biaya variable (b) Rp.7.509.327,01 dan biaya tetap (a) sebesar Rp. 7.966.242,98 dengan melakukan pemisahan biaya semi variable menjadi biaya tetap dan biaya variable maka akan mempermudah penentuan *contribution margin* oleh perusahaan. Kalkulasi produksi UD. Sinar Abadi tahun 2017 sebesar Rp. 1.298.604.511,16 Analisis incremental cost dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD. Sinar Abadi tahun 2017 setelah dilakukan perhitungan dan dipadukan dengan kriteria penerimaan pesanan menyatakan analisis incremental cost yaitu tambahan biaya sebesar Rp. 1.353.257,4 untuk membuat kue pia mampu menutup biaya variable sebesar Rp. 21.344.950 serta menimbulkan *contribution margin* positif Rp. 19.905.050 dan memberikan tambahan laba bagi perusahaan sebesar Rp. 18.551.792,6 maka dengan memperhatikan hal tersebut pesanan khusus dapat diterima. Apabila pesanan khusus tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan maka pesanan khusus dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa masih memungkinkan bagi

perusahaan untuk menerima pesanan khusus lain dengan pertimbangan yang sama untuk memperoleh tambahan laba. Dengan demikian analisis seperti dapat diterapkan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan Mulyadi (2019:153) pada umumnya manajemen menghadapi empat macam dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya deferensial salah satunya menerima atau menolak pesanan suatu produk. Dalam hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh sejalan dengan teori yang melandasi, sama halnya dengan penelitian terdahulu (Andry,2010) dimana perusahaan tersebut menerima pesanan khusus tersebut dengan pertimbangan akan memperoleh laba. Dalam penerimaan pesanan khusus menggunakan analisis *incremental cost* tidak diperlukan tambahan beban penjualan administrative, namun demikian diperlukan biaya tambahan untuk membeli tambahan bahan atau peralatan dalam memenuhi pesanan khusus tersebut. Dengan memperhatikan teori yang ada dan penelitian yang dilakukan maka analisis *incremental cost* ini dapat diterapkan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dari sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV, maka dapat dibuat simpulan hal – hal sebagai berikut :

1. Pemisahan biaya semi variable ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variable untuk penentuan *contribution margin* dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD.Sinar Abadi Singaraja tahun 2020 dapat ditentukan dari besarnya biaya semi variable sebesar Rp. 15.475.570 dipisahkan menjadi biaya variable (b) Rp.7.509.327,01 dan biaya tetap (a) sebesar Rp. 7.966.242,98 dengan melakukan pemisahan biaya semi variable menjadi biaya tetap dan biaya variable maka akan mempermudah penentuan *contribution margin* oleh perusahaan. Kalkulasi produksi UD.

Sinar Abadi tahun 2020 sebesar Rp. 1.298.604.511,16

2. Analisis *incremental cost* dalam pengambilan keputusan pesanan pada UD. Sinar Abadi tahun 2020 setelah dilakukan perhitungan dan dipadukan dengan kriteria penerimaan pesanan menyatakan analisis *incremental cost* yaitu tambahan biaya sebesar Rp. 1.353.257,4 untuk membuat kue pia mampu menutup biaya variable sebesar Rp. 21.344.950 serta menimbulkan *contribution margin* positif Rp. 19.905.050 dan memberikan tambahan laba bagi perusahaan sebesar Rp. 18.551.792,6 maka dengan memperhatikan hal tersebut pesanan khusus dapat diterima. Apabila pesanan khusus tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan maka pesanan khusus dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa masih memungkinkan bagi perusahaan untuk menerima pesanan khusus lain dengan pertimbangan yang sama untuk memperoleh tambahan laba. Dengan demikian analisis seperti dapat diterapkan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dari sebelumnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mempermudah penentuan *contribution margin* bagi perusahaan maka diperlukan pemisahan biaya semi variable yang terdiri dari biaya variable dan biaya tetap.
2. Keputusan perusahaan dapat menerima pesanan khusus dengan menggunakan analisis *incremental cost* apabila biaya tambahan yang dikeluarkan mampu menutupi biaya variable yang dikeluarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph Matz, dkk. 2015. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad Dunia, Firdaus.2017. *Akuntansi Biaya*.Edisi ketiga.Jakarta:Salemba Empat.
- Ahmad Kamaruddin.2018. *Akuntansi Manajemen “Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*,edisi kelima.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Andri. 2011. *Analisis penerapan biaya relevan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada PT.Adinata Makasar*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.Makasar.
- Bungin, Burhan.2019.*Metodelogi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bustami Bastian, dan Nurlela.2009.*Akuntansi Biaya “Melalui Pendekatan Manajerial*.edisi pertama.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Carter,W.K dan Usry,M.F.2009.*Akuntansi Biaya(Cost Accounting) diterjemahkan Oleh Krista*, Jakarta:Salemba Empat.
- Gasperz.V.2013.*Ekonomi Manajerial “Pembuatan Keputusan Bisnis”*,edisi kelima.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen dan Mowen.2019.*Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*,edisi ketujuh buku 2.Jakarta:Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan. 2015. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hariadi, Bambang, 2012, *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang, edisi pertama*, cetakan pertama, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2012, *Akuntansi Biaya*, edisi pertama, cetakan kedua, Penerbit: Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Maher Michael, dan Edward B. Deakin. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi Empat*. Jakarta: Erlangga.
- Manullang, Marihot, dkk. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Andi Offset.
- Munawir, S, 2012, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Biaya*.edisi kelima. cetakan kesembilan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya Conventional costing, just In time, dan Activity Based Costing*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi.2014.*Akuntansi Biaya*.edisi kelima.cetakan kesembilan.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Mursyidi.2018.*Akuntansi Biaya*.cetakan pertama.Bandung:Refika Aditama.
- Muqodim.2015.*Teori Akuntansi*.edisi pertama.Yogyakarta:Ekonosia.
- Prawironegoro,Darsono, dan Ari Purwanti.2019.*Akuntansi Manajemen*,edisi ketiga.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Santosa, Darius. 2013. *Peranan Analisis Biaya Defferensial Dalam Pengambilan Keputusan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli produk Garmen Guna Meningkatkan Laba (studi kasus Pada PT X)*: Bandung: Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sugiri,Selamet.2015.*Akuntansi Manajemen*.edisi kedua.Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Sugiyono.2019.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunarto.2014.*Akuntansi Biaya*.edisi pertama.Yogyakarta:Amus.
- Supriyono,R.A.2013. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE – Yoyakarta

Supriyono,R.A.2015.Akuntansi Biaya  
“*Pengumpulan Biaya dan Penentuan  
Harga Pokok*.edisi  
kedua.Yogyakarta:BPPE.

Supriyono,R.A.2014. *Akuntansi Biaya dan  
Akuntansi Manajemen untuk Teknologi  
Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta:  
BPFE – Yoyakarta.

Widilestariningtyas Ony, Sri Dewi  
Anggadini, dan Dony Waluya  
Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*.  
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Witjaksono,Armanto.2013.*Akuntansi  
Biaya*.edisi pertama cetakan pertama.  
Yogyakarta:Graha Ilmu.